

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era industri yang semakin lama memiliki sifat yang sangat kompetitif ini, tiap-tiap perusahaan tentu harus mengetahui faktor-faktor penting yang menjadi pengaruh tingkat kepercayaan, baik di mata investor maupun masyarakat sebagai upaya peningkatan akan nilai perusahaan.

Menurut Fahmi (2016), Nilai Perusahaan merupakan hasil kualitas kinerja suatu perusahaan khususnya kinerja keuangan yang digunakan sebagai gambaran bagi para investor yang akan menanamkan saham dalam suatu perusahaan. Upaya memaksimalkan nilai perusahaan adalah suatu faktor yang penting karena ketika nilai perusahaan tinggi, maka kesejahteraan para pemegang saham akan tetap terjaga sesuai dengan misi utama perusahaan.

Dalam keseluruhan kegiatannya, perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba, agar kemakmuran pemilik perusahaan serta kepuasan pemilik saham yang telah menanam saham dalam suatu perusahaan dapat tercapai. Hal ini tentu saja tidak jauh dari peran seorang manajer yang bertanggung jawab dalam segala proses keberlangsungan sebuah bisnis dan hubungan dengan para investor.

Pada dasarnya pihak manajemen adalah pihak yang bertanggung jawab atas kepentingan para investor. Namun pada kenyataannya, perbedaan kepentingan sering terjadi, dimana para manajer yang lebih mementingkan dan mendahulukan kepentingan pribadinya. Sedangkan kepentingan para manajer tidak dapat diterima oleh para investor yang menanam saham dalam perusahaan tersebut dikarenakan akan menimbulkan tambahan dana yang

disebut biaya keagenan (*agency cost*). Hal ini menyebabkan kerugian berupa penurunan laba perusahaan dan harga saham, yang dapat berdampak pada pengurangan nilai perusahaan. Dalam hal ini, salah satu alternatif yang dapat direalisasikan guna menurunkan biaya keagenan atau *agency cost* adalah dengan menambahkan kepemilikan institusional. Hal serupa juga dikemukakan oleh Boediono (2005), bahwa pengawasan yang ketat oleh kepemilikan institusional dapat mengatasi kesifatan seorang manajer yang memikirkan kepentingannya sendiri serta meminimalisir segala bentuk kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* pada laporan keuangan.

Menurut Manossoh (2016), Kepemilikan institusional adalah kondisi yang mana sebuah institusi memiliki sejumlah kepemilikan saham dalam jumlah saham beredar yang diukur dalam bentuk presentase. Hadirnya kepemilikan institusional secara baik, ketat dan profesional dapat membangun kepercayaan para pemegang saham untuk memberikan saham ke dalam suatu perusahaan. Ketika banyak investor yang menanamkan saham ke dalam perusahaan, maka peningkatan harga saham juga akan terjadi dan tentu saja akan membawa pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Zuzana (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian Dewi (2017), menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sudana (2011) Kebijakan Utang adalah penggunaan utang dalam pembelanjaan investasi perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang digunakan (*return on equity*). Kebijakan utang dapat dijadikan dasar yang berguna untuk

menciptakan nilai perusahaan yang dikehendaki dapat tercapai, apabila penggunaannya dapat dikelola dengan baik. Menurut Ayuningtyas (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian Patresia (2022) menyatakan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Harmono (2017) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Menurut hasil penelitian dari Bagaskara (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan dapat tercapai sehingga dapat memberikan dampak yang positif berupa ketertarikan investor untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Hamidah (2022) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2017) Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu untuk memperoleh keuntungan atau laba pada periode tertentu. Tingkat profit yang terus meningkat dapat menarik para pemegang saham untuk ikut meningkatkan permintaan saham sehingga nilai perusahaan juga akan semakin baik. Menurut hasil penelitian Ayuningtyas (2020) dikatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian Bagaskara (2021) menyatakan bahwasanya profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada kondisi terkini, faktor penting bagi kehidupan manusia adalah kesehatan. Kesehatan didefinisikan oleh suatu kondisi tubuh yang baik dan terbebas dari suatu penyakit baik secara mental, fisik maupun sosial. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dengan mudah tercapai dengan mulai diciptakannya kondisi kesehatan yang berkualitas. Hal ini dapat menjadi suatu faktor yang penting karena dapat menciptakan sumber daya manusia yang juga berkualitas termasuk bagi masyarakat di Indonesia. Kondisi diatas tentu menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan masyarakat pada bidang kesehatan. Hal ini membuat *demand* akan hidup sehat sangatlah tinggi. Namun kenyataannya di Indonesia, menurut data kemenkes Indonesia, Supply akan layanan kesehatan masih sangatlah minim. Hal ini menarik perhatian seseorang untuk mendirikan sebuah perusahaan sektor kesehatan atau menginvestasikan dananya karena dinilai memiliki prospek yang sangat baik kedepannya dan juga akan selalu dibutuhkan dalam kehidupan.

Selain itu, melihat pada kondisi setelah masa pandemi Covid-19 terkini, salah satu sektor yang dinilai positif adalah sektor kesehatan, dikarenakan tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat dan segala kebutuhannya sehingga permintaan masyarakat berupa layanan dan produk kesehatan berupa vitamin, obat-obatan, masker dan minuman herbal turut meningkat.

Berdasarkan pada kenyataan tersebut dimana sektor kesehatan mempunyai prospek yang sangat baik untuk kedepannya. Tentunya persaingan antar perusahaan pada sektor kesehatan akan semakin berlomba-lomba untuk dapat terjun secara langsung dan mengambil keuntungan dari peluang tersebut

untuk meningkatkan nilai dari perusahaannya. Maka perlu diketahui dan diteliti lebih lanjut terkait penyebab tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas dan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten pada variabel terkait seperti kepemilikan institusional, kebijakan utang, ukuran perusahaan dan profitabilitas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”**. (Studi Kasus pada Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.
2. Apakah kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.
4. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.

C. Tujuan Penelitian

Menurut perumusan masalah yang tercantum diatas, maka dtujuan dari pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teori

Penelitian ini menyediakan informasi terkait dengan kepemilikan institusional, kebijakan utang, ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan yang dapat digunakan bagi para praktisi atau akademisi di bidang keuangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran serta acuan dalam upaya peningkatan yang sesuai pada variabel yang peneliti gunakan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi para investor yang hendak menanamkan saham dalam suatu perusahaan dan juga memberikan informasi mengenai setiap variabel yang peneliti gunakan khususnya pada objek yang menjadi penelitian

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangsih dan keikutsertaan terhadap penambahan ilmu terkait penelitian serupa.

d. Bagi Masyarakat

Pemahaman terkait investasi dapat tersampaikan sebagai dorongan kepada masyarakat untuk melakukan investasi khususnya pada objek penelitian ini.